

ملخص البحث

ميلين يوليا حسنة: مفهوم لفظ الكافرون والكفار والكفرة والذين كفروا والآثار التربوية

كثير من الناس لم يعلمو ويفهمو الفروق اللغوية وبهذا يخطؤون عند تكلم اللغة العربية، فهي توضح مدى تميز اللغة العربية يكون من المثير للاهتمام أن ندرس بعمق أكثر من خلال عنوان مفهوم لفظ الكافرين والكفار والكفرة والذين كفروا والآثار التربوية.

والغرض من هذ البحث هو لمرفة المشابهة والفروق من لفظ الكافرين والكفار والكفرة والذين كفروا والآثار التربوية من هذه الألفاظ من خلال تعليم اللغة العربية.

يستخدم هذا البحث المدخل النوعي، و أما طريقة البحث المستخدم في هذا البحث فهي طريقة الوصفية والمقارنة تستخدم الطريقة الوصفية المقارنة للمقارنة بين مجموعتين أو أكثر في أي بحث والأهداف الرئيسية من الطريقة السابقة لتحديد الاختلافات أو أوجه التشابه في متغيرات البحث. وفي هذا البحث حاولت الباحثة لمقارنة بين لفظ الكافرين والكفار والكفرة والذين كفروا والآثار التربوية.

والحاصل من نتائج البحث (١) إن مشابهة لفظ الكافرين والكفار والكفرة والذين كفروا أن جميع هذه الألفاظ تدل على الجمع، وجميع هذه الألفاظ تشير إلى الأشخاص الذين لا يؤمنون أو يرفضون الدين الإسلامي. (٢) والفروق بين هذه الألفاظ أن لفظ الكافرين يدل على الحدث والحدوث أو يستخدم هذا اللفظ بشكل خاص أو الفردية أي أن كل من الناس منهم كافر على نقيض مؤمن. وأن لفظ الكفار يدل على كثرة القيام بالفعل وقد يدل على الحركة أيضا وأشهر دلالة لهذا البناء هي التكاثر والمبالغة في القيام بالفعل فإن لم يكثروا من القيام بالفعل فلا يطلق عليهم هذا الجمع، أو يُستخدم بشكل أكثر شيوعًا للإشارة إلى مجموعة من الأشخاص الكافرين أو بشكل عام أو أوسع. وأن لفظ الذين كفروا يستخدم إلى الأشخاص الذين رفضوا الإيمان من شكل خاص، و الذين كفروا يتكون من "الذين" و "كفر وا" وأن المسند إليه من اسم الموصول أغراض من الغرض. أو الكفرة هو جمع تكسير من كافر يستخدم أكثر استعمال من كافر النعمة. (٣) والآثار التربوية من هذه الألفاظ من خلال تعليم اللغة العربية هو أن يمكن استخدام هذه الألفاظ لتعزيز قدرة الطلاب على تحليل اللغة العربية. يمكن تعليم الطلاب فهم أنماط الصرف، وتفريعات الكلمات، والمعاني التي تحتويها هذه الألفاظ.

الكلمات الرئيسية: المشابهة، الفروق، الآثار التربوية

Abstrak

Melin Yulia Hasanah: Konsep kata “*al-kāfirūn, al-kuffār, al-kafarah, dan al-ladzina kafarū*”, serta implikasi pedagogis

Bahasa Arab diartikan sebagai istilah dan sinonim yang dicatat oleh para ulama dalam kamus. Secara teknis Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit yang tersebar luas di seluruh dunia, karena terdapat 422 juta orang yang berbicara dan sebagian besar terkonsentrasi di dunia Arab dan beberapa wilayah tetangga, seperti: Turki, Ahwaz, Senegal, Chad, Ethiopia, Iran, dan Sudan Selatan. Banyak orang yang tidak mengetahui dan memahami perbedaan kebahasaan sehingga melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini menunjukkan betapa khasnya bahasa Arab melalui judul tersebut dan akan menarik untuk mengkaji lebih tentang “*Konsep kata “al-kāfirūn, al-kuffār, al-kafarah, dan al-ladzina kafarū, serta implikasi pedagogis”*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persamaan dan perbedaan kata *al-kāfirūn, al-kuffār, al-kafarah, dan al-ladzina kafarū*, serta implikasi pendidikan dari istilah-istilah tersebut dalam pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif-komparatif digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dalam suatu penelitian.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) persamaan kata *al-kāfirūn, al-kuffār, al-kafarah, dan al-ladzina kafarū* sama-sama menunjukkan bentuk jamak, dan semua kata tersebut merujuk pada orang yang tidak percaya atau menolak agama Islam 2) Perbedaan: kata *al-kāfirūn* menunjukkan pada *hadast* (makna yang kembali pada *maushdar*) serta menunjukkan *hudust* (tidak abadi), atau kata ini digunakan secara spesifik atau individual, artinya setiap bahwa sebagian dari manusia ada yang kafir dan ada yang beriman. Kata *al-kuffār* menunjukkan banyak melakukan suatu tindakan, dan bisa juga menunjukkan gerakan. Makna yang paling terkenal dari bentuk ini adalah menunjukkan banyak dan berlebihan dalam melakukan suatu tindakan, atau digunakan lebih umum untuk merujuk pada sekelompok orang yang tidak beriman atau menunjukkan secara umum atau lebih luas. Kata *al-ladzina kafarū* digunakan untuk menyebut orang-orang yang mengingkari keimanan secara khusus dalam kasus dan situasi tertentu, dan *al-ladzina kafarū* terdiri dari “*al-ladzina*” dan “*kafarū*” yang mana jika musnad ilaih terbuat dari isim maushul maka mempunyai suatu tujuan dari beberapa tujuan. Atau *al-kafarah* adalah bentuk jamak dari *al-kāfir*, yang lebih sering digunakan untuk orang-orang yang kafir terhadap nikmat. 3) Implikasi pedagogis dari sisi linguistik lafadz-lafadz tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis bahasa Arab. Siswa dapat diajarkan untuk memahami pola morfologi, derivasi kata, dan makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut.

Kata Kunci: Persamaan, Perbedaan, Implikasi Pedagogis

Abstract

Melin Yulia Hasanah: The Concept of the Terms “*Al-Kāfirūn*,” “*Al-Kuffār*,” “*Al-Kafarah*,” and “*Al-Ladzīna Kafarū*,” and Their Pedagogical Implications

Arabic is known as a language both in terms of the terms and synonyms recorded by scholars in dictionaries. Conceptually, it is one of the Semitic languages and is widely spoken around the world. There are approximately 422 million speakers of Arabic, with a significant concentration in the Arab world and some neighboring regions, such as Turkey, Ahvaz, Senegal, Chad, Ethiopia, Iran, South Sudan, and other areas. Many people are unaware of and do not understand the linguistic differences, leading to errors when speaking Arabic. Understanding these differences highlights the distinctiveness of the Arabic language. It would be interesting to study in more depth the concept of the terms *Al-Kāfirūn*, *Al-Kuffār*, *Al-Kafarah*, and *Al-Ladzīna Kafarū*, and their Pedagogical Implications.

The purpose of this research is to explore the similarities and differences among the terms *Al-Kāfirūn*, *Al-Kuffār*, *Al-Kafarah*, and *Al-Ladzīna Kafarū*, and their Pedagogical Implications. This research uses the qualitative approach, and the research method used in this research is the descriptive and comparative method. The descriptive-comparative method is used to compare two or more groups in any research, and the main objectives of the previous method are to determine the differences or similarities in the research variables.

The research results indicate that 1) the terms “*kāfirīn*” (disbelievers), “*kuffār*” (unbelievers), “*kuffār*” (infidels), and “*alladhīna kafarū*” (those who disbelieved) all refer to groups of people who do not believe in or reject the Islamic religion. 2) Despite the similarity of these terms, there are differences: The term “*kāfirīn*” (disbelievers) suggests an event or occurrence and is used more specifically or individually, meaning that each person among them is a disbeliever, in contrast to a believer. The term “*kuffār*” (unbelievers) indicates frequent action and can also imply movement. Its most notable connotation is the multiplicity and exaggeration of the action; if they do not frequently engage in the action, this term may not be used. It is more commonly used to refer to a group of disbelievers in a general or broader sense. The term “*alladhīna kafarū*” (those who disbelieved) refers specifically to individuals who have rejected faith. It is constructed from “*alladhīna*” (those who) and “*kafarū*” (disbelieved), and the use of the relative pronoun “*alladhīna*” implies specific intentions. “*Kuffār*” (infidels) is a broken plural of “*kāfir*” (disbeliever) and is used more frequently than the term “*kāfir*” itself. 3) The Pedagogical implications of these terms for teaching Arabic include enhancing students' ability to analyze the language. Teachers can use these terms to help students understand patterns of morphology, word variations, and the meanings contained within these terms.

Keywords: Similarities, Differences, Pedagogical Implications